

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo

Tri Wibowo¹, Itsna Iftayani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: Bowosukses888@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal the factors that affect entrepreneurship intentions in students of Muhammadiyah Purworejo University. The study population included all 4,409 students. Sampling in this study used probability sampling technique with the formula Slovin. The size of the sample in this study amounted to 100 people from 12 study programs and the magnitude of the error rate was 5%. Data collection instruments collect questionnaires with likert scales that have each been tested and have qualified. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) variables of self-efficacy affect the entrepreneurship intentions of students of Muhammadiyah Purworejo University. (2) Subjective norm variables have a positive effect on the entrepreneurship intentions of students of Muhammadiyah Purworejo University. (3) Variable attitudes of behaving affect the entrepreneurship intentions of Muhammadiyah Purworejo University students.

Keywords: Self-efficacy, Subjective norms, Behavioral attitudes, Entrepreneur education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang berjumlah 4.409 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan rumus Slovin. Besarnya sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang dari 12 program studi dan besarnya tingkat kesalahan 5%. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. (2) Variabel norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. (3) Variabel sikap berperilaku berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. (4) Variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Keywords: Efikasi diri, Norma subyektif, Sikap berperilaku, Pendidikan kewirausahaan

¹ Corresponding Author: Tri Wibowo, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No 3 Purworejo; Email: bowosukses888@gmail.com

PENDAHULUAN

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan jumlah angkatan kerja yang menganggur pada tahun 2014 sebesar 7,15 juta, tahun 2015 sebesar 7,45 juta, tahun 2016 sebesar 7,02 juta, 2017 sebesar 7,01 juta dan vpada tahun 2018 sebesar 6,84 juta (BPS, 2019). Berdasarkan data jumlah pengangguran yang ada, ternyata dari masyarakat dengan pendidikan tinggi menunjukkan kecenderungan cukup tinggi. Jumlah pengangguran dengan pendidikan tinggi mengalami peningkatan dari Februari 2014 sampai Februari 2018 sebesar 2% dan untuk keseluruhan pengangguran dengan pendidikan tinggi di Indonesia ada sebanyak 431604 orang. Sedangkan untuk jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada bulan Agustus 2018 sebanyak 18,06 juta orang, sejalan dengan itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 68,56 persen. Universitas menyumbangkan pengangguran sebesar 5,48%. Data pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana di Indonesia menurut BPS tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Berpendidikan Sarjana Febuari Tahun 2014 – Februari 2018

2014	2015	2016	2017	2018
4,31 %	5,34 %	6,22 %	4,98%	6,31%

Sumber : bps.go.id

Jumlah pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi baik oleh pemerintah pusat pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Banyaknya jumlah angkatan tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia (Retno & Trisnadi, 2012). Ada tiga faktor dasar yang menjadi permasalahan tingginya tingkat pengangguran sarjana di Indonesia yaitu: (a) ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dengan lapangan kerja, (b) ketidakseimbangan permintaan dan penawaran terhadap jasa manusia, (c) kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Tilaar H, 2004).

Ciputra (2009) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Namun jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai 3,1% dari populasi rakyat Indonesia, jumlah wirausaha Indonesia tersebut belum memenuhi standar bank dunia dan dari pemerintah yaitu 4%. Indonesia masih di bawah Malaysia yang sudah memiliki 5%, Thailand 4,5%, dan Singapura 7% wirausaha (ristekdikti, 2017). Sedangkan di Universitas Muhammadiyah Purworejo berdasarkan data *tracer study* yang dilakukan pengembangan karir mahasiswa, diketahui dari wisudawan tahun 2018 sebanyak 234 sarjana UMPwr yang mengisi *tracer study* didapat hanya 18 sarjana yang bekerja sebagai wirausaha dan wisudawan tahun 2019 sebanyak 317 wisudawan hanya 49 yang bekerja menjadi wirausaha. Hal tersebut tentunya menunjukkan minat wirausaha yang tergolong masih rendah. Selain hal tersebut jumlah lulusan sarjana yang tergolong rendah berakibat tingginya residu angkatan kerja yang berupa pengangguran terdidik.

Krueger menekankan bahwa minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha (Barral dkk, 2018). Hasil penelitian Buana dkk (2017) juga menyatakan minat wirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru. Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004). Hasil penelitian-penelitian sebelumnya memiliki dasar yang sama dalam berwirausaha yaitu *Theory of Planned Behavior*. Teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku wirausaha didasari oleh keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang tinggi, karena dalam mengambil keputusan dapat melibatkan faktor internal dan faktor eksternal.

Ajzen (1991) dalam *theory of planned behaviournya*, menyebutkan norma subjektif adalah persepsi individu tentang perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain yang

signifikan. Norma subjektif terdiri dari *closer circle* atau lingkaran terdekat, *environment* atau lingkungan, dan *attributes of the successful entrepreneurs* atau atribut wirausahawan yang sukses. Menurut Caecilia (2012) norma subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha. Efikasi diri dalam berwirausaha juga termasuk dalam faktor penelitian ini. Efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar.

Selain faktor-faktor diatas, peneliti juga akan menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan. Dalam institusi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha karena hal tersebut dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan yang positif dan mahasiswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam bidang kewirausahaan. Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMPwr) memiliki banyak program kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan sarjana memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha. Banyak kegiatan yang diadakan oleh pihak universitas dalam mendukung kegiatan wirausaha antara lain *Market Day* dan *EXPO* juga *Workshop* maupun kuliah umum tentang kewirausahaan. Selain hal tersebut UM Purworejo (UMPwr) juga memasukan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa untuk menempuhnya. Selain itu di UM Purworejo mendirikan dua kegiatan berbasis kewirausahaan yaitu HIPMI dan KOPMA. Kegiatan tersebut diadakan bertujuan untuk mengenalkan kewirausahaan kepada mahasiswa secara nyata.

Berdasarkan pengamatan peneliti mahasiswa mengikuti pembelajaran wirausaha juga di karenakan ingin mendapatkan nilai yang bagus saja tanpa berkeinginan untuk melanjutkan karir di bidang kewirausahaan. Hal tersebut didukung dengan wawancara kepada mahasiswa yang menemukan fakta bahwa mahasiswa lebih menginginkan bekerja menjadi karyawan ataupun PNS dikarenakan hasil yang mereka dapat lebih pasti dan juga dukungan dari keluarga. Mahasiswa tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi tantangan dan kemungkinan gagal dalam mereka berwirausaha. Hal ini menjadi satu problem yang cukup dominan pada mahasiswa, mahasiswa belum banyak yang memiliki niat yang matang untuk berwirausaha.

Menurut Wijaya & Mada (2008) intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Ajzen menyatakan intensi berwirausaha merupakan jembatan antara sikap seseorang terhadap kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaannya, sehingga dapat memprediksi perilaku kewirausahaannya (Tung, 2011). Santoso (1995) menyatakan intensi adalah indikasi dari seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan. Hal yang dapat dilakukan tersebut seperti seberapa kuat seseorang memiliki intensi berwirausaha dalam dirinya. Intensi berwirausaha merupakan sikap positif yang sudah membulat dalam diri seseorang yang akan menentukannya untuk menjembatani sikap dengan perilaku. Sehingga dapat menciptakan nilai melalui pengenalan dalam manajemen pengambilan keputusan resiko maupun mobilisasi manusia, keterampilan komunikasi, uang dan bahan baku.

Intensi berwirausaha pada penelitian ini akan memfokuskan pada teori perilaku atau *theory of planned behavior*. Menurut Grizzell (2003) *Theory Of Planned Behavior* adalah *Theory Of Reasoned Action* yang disempurnakan dengan penambahan *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan Efikasi diri. Perhatian utama dalam *theory of planned behavior* adalah pada niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku Azjen (2005).

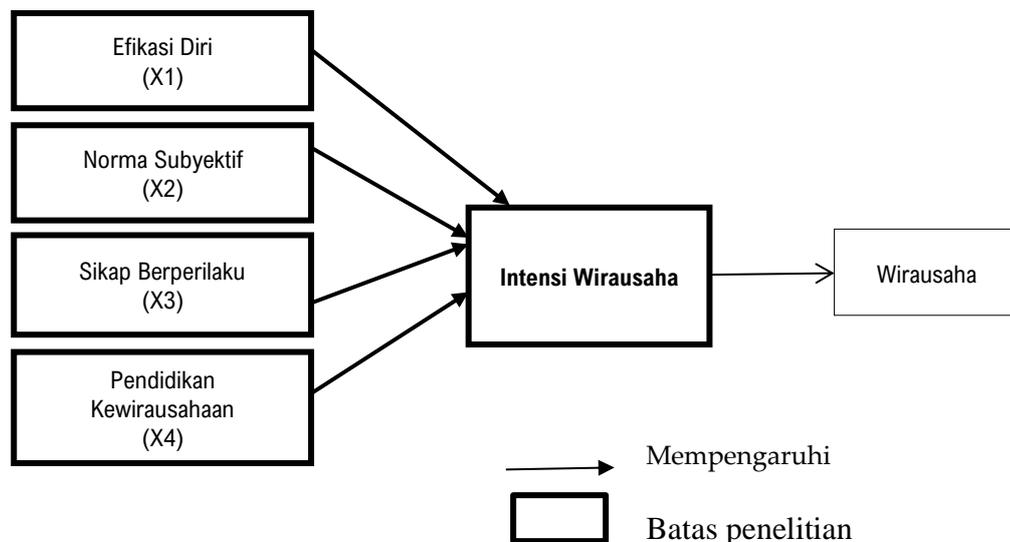
Selain intensi berwirausaha, dalam penelitian ini juga menyertakan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pendidikan untuk mengetahui tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan mulai dari sikap/ perilaku sampai pada masalah untung & rugi dalam berwirausaha. Menurut Suhamidjaja (dalam Hendro

2011) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Duygu & Selcuk (2008) menyatakan bahwa, ketika universitas memberikan pengetahuan dan inspirasi yang memadai untuk kewirausahaan, kemungkinan dapat meningkatkan keinginan berwirausaha pada kalangan anak muda. Pihak perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab mendidik dan menyiapkan para wirausahawan muda yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pihak perguruan tinggi diharapkan dapat menerapkan pola pembelajaran yang tepat dan konkrit yang berdasarkan masukan empiris yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008).

Progam kemahasiswaan UM Purworejo banyak yang mengarahkan mahasiswa menjadi seorang wirausaha. Beberapa progam tersebut diantara lain PKM, UKM, KBMI, EKSP0 dan kegiatan di progam studi. Melalui masing - masing progam PKM, banyak mahasiswa yang mengirimkan berbagai proposal untuk PKM yang berkaitan dengan kewirausahaan. Pihak Universitas mendukung progam tersebut dengan banyak menyelenggarakan klinik PKM. Menurut Humas UM Purworejo dalam situsnya menyatakan bahwa KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia) merupakan salah satu program dari Kemenristekdikti yang bertujuan untuk: (1) menumbuhkan karakter wirausaha (2) menumbuhkembangkan wirausaha baru yang kreatif dan inovatif berbasis teknologi. Dana hibah yang diberikan dari Kemenristekdikti berkisar 10.000.000-40.000.000 dengan cara membuat proposal yang tidak biasa. Hal ini dikarenakan sistem proposal yang digunakan dalam membuat KBMI ini yakni proposal dalam bentuk tanya jawab dengan sistem online (Humas, umpwr.ac.id, 2020). Universitas Muhammadiyah Purworejo juga mendorong jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan kegiatan wirausaha adalah HIPMI dan KOPMA.

Hal tersebut menggambarkan bahwa Universitas memiliki dukungan yang cukup baik, namun belum cukup menarik bagi mahasiswa untuk benar-benar serius membangun wirausaha sebagai profesi yang akan diraih di masa depan. Berdasarkan beberapa problem tersebut, maka peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji, apa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X_1), norma subyektif (X_2), sikap berperilaku (X_3) dan pendidikan kewirausahaan (X_4) sebagai variabel bebas dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa UM Purworejo yang memiliki intensi berwirausaha rendah dan mahasiswa lulusan UM Purworejo yang belum terjun ke dunia wirausaha sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Adapun teknik mengumpulkan data yang digunakan yakni menggunakan kuesioner/angket faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Angket dalam penelitian ini berisikan 22 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya milik Widayoko, (2016) dengan nilai validitas rata-rata di atas 0,5 dan nilai reliabilitas 0,736 sehingga angket tersebut dapat digunakan kembali pada penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menggunakan data wawancara dan observasi sebagai data pendukung/tambahan. Responden wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data-data ini adalah mahasiswa yang ada di UM Purworejo. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Linear Berganda menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel Efikasi diri, sikap berperilaku, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini diperoleh nilai regresi R^2 sebesar 0,510 membuktikan bahwa variabel Efikasi diri, sikap berperilaku, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap intensi berwirausaha sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Untuk mengetahui faktor mana saja yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, peneliti melakukan uji analisis regresi. Berikut hasil dari uji regresi disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

No	Variabel	T hitung	T tabel	Koefisiensi	Hipotesis
1	X_1	3,339	1,983	,001	Diterima
2	X_2	3,416	1,983	,001	Diterima
3	X_3	2,868	1,983	,005	Diterima
4	X_4	-,545	1,983	,587	Tidak diterima

Hasil penelitian ini dapat dijabarkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di UM Purworejo. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,001 ($p < 0,01$) dan nilai t hitung sebesar 3,339 lebih besar dari t tabel sebesar 1,983 dan dapat di simpulkan bahwa hipotesis pertama di terima. Efikasi diri memiliki sumbangan efektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 20,38%. Hasil penelitian ini selaras dengan pemaparan Bandura dalam (Andika, 2012) menyatakan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya, dari pada apa yang secara objektif benar.

Selain itu, hasil penelitian norma subyektif juga memiliki hasil positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di UM Purworejo. Hal ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,001 ($p < 0,01$) dan nilai t hitung sebesar 3,416 lebih besar dari t tabel sebesar 1,983 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua di terima. Norma subyektif memiliki sumbangan efektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 18,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi dan keyakinan pada mahasiswa di UM Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Rdukungan dari dosen yang merupakan salah satu indikator dianggap cukup berpengaruh oleh mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Lingkungan yang positif akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang positif juga, begitu juga lingkungan yang positif maka akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk menjadi positif. Dalam sebuah lingkungan juga seseorang dapat menemukan sosok panutan atau orang-orang yang mendukung dirinya untuk maju serta bisa bertukar pikiran. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa norma subjektif sendiri terbentuk dari *closer circle* atau lingkaran terdekat seperti orang tua, sahabat, panutan, dan lain lain. Lalu *environment* atau lingkungan, dimana individu itu bersosial, dan *attributes of the successful entrepreneurs* adalah atribut wirausahawan yang sukses (Mat et al., 2015).

Variabel sikap berperilaku juga menunjukkan hasil yang positif pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa pengaruh Sikap berperilaku terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 2,868 lebih besar dari t tabel sebesar 1,983 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga di terima. Norma Subyektif memiliki sumbangan efektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 15,39%. Sikap berperilaku merupakan pandangan seseorang akan suatu hal. Sikap berperilaku juga berasal dari perasaan seseorang dalam melihat suatu hal, apakah dianggap positif atau negatif yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap hal tersebut. Pada penelitian sebelumnya oleh Doanh & Bernat (2019) ditemukan bahwa sikap berperilaku mempunyai pengaruh yang positif, mahasiswa dengan sikap berperilaku yang positif cenderung akan berani berwirausaha dan menghadapi tantangan.

Pada variabel pendidikan kewirausahaan ini menunjukkan hasil yang negatif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UM Purworejo. Hal ini dapat dilihat melalui analisis regresi diketahui bahwa pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 0,587 ($p > 0,01$) dan nilai t hitung sebesar -0,545 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,983 dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat di tolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, secara parsial diduga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UM Purworejo. Mahasiswa UM Purworejo masih berfokus untuk memenuhi kewajiban dalam menempuh mata kuliah sesuai kurikulum, sehingga kegiatan wirausaha di universitas belum dapat mendorong intensi kewirausahaan mahasiswa. Upaya Universitas dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan Universitas melalui program kewirausahaan di Universitas belum mampu merubah pola pikir mahasiswa untuk menjadi wirausaha kedepannya. Selain faktor tersebut, hal ini dimungkinkan juga karena pendidikan kewirausahaan yang dibangun oleh Universitas belum mampu membangun ekosistem wirausaha yang kuat (Kim et al., 2020). Universitas juga belum mampu memberikan pendidikan berupa keterampilan yang cukup sehingga belum membantu memberikan ketertarikan untuk berwirausaha (García-González & Ramírez-Montoya, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purworejo yaitu variabel efikasi diri sebesar 20,38%, norma subyektif sebesar 18,3%, dan sikap berperilaku sebesar 15,39%. Total besaran tiga variabel dalam penelitian ini adalah sebesar 54,1% sedangkan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat

diketahui bahwa faktor efikasi diri, norma subyektif dan sikap berperilaku memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris bagi dunia pendidikan dan memperkuat teori-teori yang berhubungan dengan intensi berwirausaha. Calon wirausahawan, mahasiswa dan masyarakat umum ada baiknya memperhatikan faktor-faktor dalam berwirausaha sebagai bahan pertimbangan dalam pengaplikasian intensi wirausaha. Karena hal tersebut secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

REFERENSI

- Barral, M. R. M., Ribeiro, F. G., & Canever, M. D. (2018). Influence of the university environment in the entrepreneurial intention in public and private universities. *RAUSP Management Journal*, 53(1), 122–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rauspm.2017.12.009>
- Buana, Y., Hidayat, D., Prayogi, B., & Vendy, V. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students by Adopting Linan Model. *Binus Business Review*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1958>
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students: a meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>
- García-González, A., & Ramírez-Montoya, M. S. (2021). Social entrepreneurship education: changemaker training at the university. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 11(5), 1236–1251. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2021-0009>
- Kim, M. G., Lee, J. H., Roh, T., & Son, H. (2020). Social entrepreneurship education as an innovation hub for building an entrepreneurial ecosystem: The case of the kaist social entrepreneurship mba program. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12229736>
- Mat, S. C., Maat, S. M., & Mohd, N. (2015). Identifying Factors that Affecting the Entrepreneurial Intention among Engineering Technology Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 1016–1022. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.135>
- Tung, L. O. C. (2011). *The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students*. University of Hongkong.
- Widayoko. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, T., & Mada, U. G. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Journal of management and entrepreneurship*, 10(2), 93–104.